

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Pada bab ini disajikan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Sebelum itu, disajikan lebih dahulu persiapan penelitian, hasil uji coba instrument.

##### **1. Keadaan Subyek**

SMP Al-Hikmah baru mengeluarkan sekali dari hasil proses belajar mengajar yang didesainnya. Pelaksanaan pendidikannya sejak tahun berdirinya yakni tahun 2001, SMP Al-Hikmah telah mencetak 65 anak didik pada tahun pertama dan sekaligus prestasi pertama dalam kompetisi mutu pendidikan yang tidak kalah bagus dengan beberapa sekolah favorit di Surabaya. 65 anak didik sebagai gebrakan pertama SMP Al-Hikmah terdiri dari 25 putra dan 40 putri yang kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikannya di berbagai sekolah menengah yang tidak hanya di kota Surabaya saja. SMP Al-Hikmah ini memiliki format pembelajaran yaitu fullday school. Di sekolah SMP Al-Hikmah siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak dicampur melainkan di sendirikan antara kelas siswa yang laki-laki dan kelas siswa yang perempuan. Siswa-siswi SMP Al-Hikmah yang mengikuti metode kumon adalah siswa yang kelas VII yang berjumlah 20 orang saja.

## **B. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengurus ijin penelitian (copy surat ijin penelitian terlampir). Berdasarkan surat ijin dari Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surabaya, kemudian peneliti menghadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Al-Hikmah Surabaya, untuk selanjutnya setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Untuk memperoleh data tentang “Kemandirian Belajar” siswa di SMP Al-Hikmah Surabaya, digunakan “Angket” sebagai pengumpul data yaitu angket Kemandirian Belajar. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Al-Hikmah Surabaya tahun ajaran 2009 - 2010 dengan jumlah 221 siswa diambil 50 siswa sebagai sampelnya diantaranya 20 siswa yang mengikuti metode kumon dan 30 siswa yang tidak mengikuti metode kumon.

Sedangkan tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel dipilih 20 siswa yang mengikuti metode kumon karena 20 siswa tersebut mengikuti metode kumon dan 30 siswa dipilih secara acak sederhana. Banyaknya jumlah sampel yang diambil penelitian ini berpijak pada ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih. Karena

jumlah populasinya sebanyak 221 siswa, maka peneliti menggunakan banyaknya jumlah sampel sebesar 13,57 atau dibulatkan menjadi 14 % dari jumlah populasi yaitu ada 30 siswa yang tidak mengikuti metode kumon sedangkan 20 siswa yang mengikuti metode kumon itu di ambil siswa tersebut mengikuti metode kumon.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama antara peneliti dan wakil kepala sekolah, selanjutnya dilakukan pengambilan data penelitian yang berlangsung pada tanggal 10 Mei sampai dengan 10 Juni 2010. Dalam pengambilan data ini digunakan cara memberikan instrument Skala Kemandirian Belajar pada subyek penelitian.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti sendiri serta dibantu dengan wakil kepala sekolah, dalam penyebaran angket tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penyebaran angket, serta menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian angket.
2. Setelah angket terkumpul, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa, selanjutnya peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban yang diisi oleh responden. Skoring aitem skala kemandirian belajar bergerak dari angka 1-5. Pemberian skor berdasarkan jawaban subyek dari aitem *favorable* atau *unfavorable*

3. Mentabulasi data berdasarkan jumlah aitem.
4. Menentukan nilai kemandirian belajar siswa yang mengikuti metode kumon dengan siswa yang tidak mengikuti metode kumon.

#### **E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

##### 1. Hasil Penelitian

Dari pengolahan data dengan tehnik analisis uji-t nantinya akan menguji hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak Ada Perbedaan Kemandirian Belajar Antara Siswa kelas VII di SMP AL-Hikmah Surabaya Yang Mengikuti Metode Kumon Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Metode Kumon Siswa Tahun Ajaran 2009 - 2010

Ha : Terdapat Perbedaan Kemandirian Belajar Antara Siswa kelas VII di SMP AL-Hikmah Surabaya Yang Mengikuti Metode Kumon Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Metode Kumon Tahun Ajaran 2009 - 2010

Pada tabel Independent Samples Test samples statistik, memuat deskriptif tentang kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti metode kumon dengan siswa yang tidak mengikuti metode kumon siswa kelas VII SMP AL-Hikmah Surabaya yang meliputi banyaknya data, mean, standart deviasi dan standart error mean.

Banyaknya data atau subyek (N) untuk siswa yang mengikuti metode kumon adalah 20 sedangkan siswa yang tidak mengikuti metode kumon adalah 30, rata-rata (mean) kemandirian belajar

masing-masing untuk siswa yang kumon = 106.4500 dan siswa yang tidak kumon = 107.0667, simpangan baku (standart deviasi) masing-masing untuk siswa yang kumon = 14.98236 dan siswa yang tidak kumon 10.82759.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut :

Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya

- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa t hitung adalah - 0,159 dengan signifikansi 0,333 karena tidak signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan berarti  $H_a$  ditolak dengan demikian berarti rata-rata kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti kumon dengan siswa yang tidak kumon adalah sama, atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti kumon dengan siswa yang tidak mengikuti kumon. Sedangkan jika dilihat dari perbedaan rata-rata kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Al-Hikmah Surabaya siswa yang mengikuti kumon rata-ratanya sebesar 106.4500 dan siswa yang tidak kumon = 107.0667, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa yang mengikuti kumon dan siswa yang tidak ikut kumon adalah tidak ada perbedaan.

## 2. Pembahasan

Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Proses belajar dengan menggunakan metode kumon jika dilakukan dengan serius, konsisten belajar dengan rutin setiap hari meskipun sedikit demi sedikit akan memberikan dampak yang positif dalam belajarnya secara mandiri.

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Orang tua juga memberi perhatian, motivasi, kasih sayang dan memberikan pengawasan terhadap anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anaknya. Orang tua juga selalu mendukung untuk kebaikan hal yang positif bagi anaknya untuk belajar secara mandiri.

Sedangkan bagi guru dan pihak disekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah hendaknya dapat membantu siswa dalam membentuk, membangun dan menumbuhkan siswa dalam kemandirian belajar yang positif sehingga siswa dapat mengembangkan

potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara positif dengan memiliki kemandirian belajar yang positif supaya bisa belajar secara mandiri. . Pada umumnya murid atau siswa adalah merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk siswa atau anak menjadi mandiri.

Dari pembahasan di atas tadi telah dijelaskan bahwasannya hasil penelitian ini tidak ada perbedaan kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti metode kumon dengan siswa yang tidak mengikuti metode kumon. Dikarenakan kemandirian belajarnya siswa yang mengikuti kumon sama dengan siswa yang tidak mengikuti kumon, hal tersebut juga pengaruh dari faktor dari orang tua dan faktor dari guru dan pihak sekolah menginginkan anak didiknya menjadi baik untuk belajar secara mandiri. . Oleh karena itu tidak adanya perbedaan antara tingkat kemandirian belajar siswa yang mengikuti metode kumon dengan siswa yang tidak mengikuti metode kumon di SMP AL-Hikmah Surabaya siswa kelas VII tahun ajaran 2009 – 2010.

3. Kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, yaitu :
  - a. Kurangnya siswa yang mengikuti kumon di smp al-hikmah ini.
  - b. Proses pemilihan subyek penelitian ini tidak menggunakan sampling.
  - c. Terbatasnya ilmu pengetahuan